

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN EKONOMI TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD PADA WUS DI DESA BULUSULUR WONOGIRI

Y. Wahyunti Kristiningtyas¹, Triwahyuniastuti²
^{1,2}Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri
ywahyunti_k@yahoo.com

ABSTRACT

Family planning is an effort to regulate population. Family planning is the use of fertilization regulating methods to help a person or family achieve certain goals. The purpose referred to here is an arrangement of pregnancy deliberately by the family and for the welfare of the family. To achieve the success of family planning services, it is necessary to be supported by the community as supporters of the family planning movement by actively participating as family planning participants or family planning acceptors. There are many factors that influence the choice of contraception, including partner factors, health factors, contraceptive method factors, education level, knowledge, family welfare, religion, and support from husband / wife. These factors will also influence the success of the family planning program. This is because each method or method of contraception chosen has different effectiveness. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and economy on the choice of IUD contraception in Bulusulur Village, Wonogiri District, Wonogiri Regency. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were all women of childbearing age in RW 09 Bulusari, Bulusulur Wonogiri as many as 91 people. The sample in this study were all women of childbearing age in RW 09 Bulusari, Bulusulur Wonogiri as many as 91 people. The instrument used in this study was a questionnaire to measure the level of knowledge and economy of WUS about the IUD. The data analysis used was univariate analysis to determine the frequency distribution of each variable and bivariate analysis using the Chi Square test to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. The results showed that most (54.9%) women of childbearing age in RW 09 Bulusulur Wonogiri had good knowledge and 50.5% had high economic status. The results of the analysis show that there is a significant relationship between knowledge and IUD contraceptive selection (p value = 0.001) <0.05 and there is a significant relationship between economy and IUD contraceptive selection (p value = 0.001) <0.05 in women of reproductive age in RW 09 Bulusulur Village Wonogiri.

Keywords: relationship; knowledge; economy; contraceptive IUD

ABSTRAK

Keluarga Berencana merupakan suatu upaya untuk mengatur jumlah penduduk. Keluarga berencana adalah penggunaan cara-cara pengatur fertilisasi untuk membantu seseorang atau keluarga mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud di sini adalah suatu pengaturan kehamilan secara sengaja oleh keluarga dan untuk kesejahteraan keluarga. Untuk mencapai keberhasilan pelayanan keluarga berencana tersebut perlu didukung oleh masyarakat sebagai pendukung gerakan keluarga berencana dengan berpartisipasi secara aktif sebagai peserta KB atau akseptor KB. Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi diantaranya adalah faktor pasangan, faktor kesehatan, faktor metode kontrasepsi, tingkat pendidikan, pengetahuan, kesejahteraan keluarga, agama, dan dukungan dari suami/istri. Faktor-faktor ini nantinya juga akan mempengaruhi keberhasilan program KB. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektivitas yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan ekonomi terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pada WUS di Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita usia subur di RW 09 Bulusari, Bulusulur Wonogiri sebanyak 91 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita usia subur di RW 09 Bulusari, Bulusulur Wonogiri sebanyak 91 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk

mengukur tingkat pengetahuan tentang IUD dan ekonomi WUS. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing masing variabel dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (54,9%) wanita usia subur di RW 09 Bulusulur Wonogiri memiliki pengetahuan yang baik dan 50,5% memiliki ekonomi yang tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD ($p\ value = 0,001$) $< 0,05$ dan ada hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi IUD ($p\ value = 0,001$) $< 0,05$ pada wanita usia subur di RW 09 desa Bulusulur Wonogiri

Kata kunci: hubungan; pengetahuan; ekonomi; kontrasepsi IUD

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah di bidang kependudukan dengan masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan program Keluarga Berencana. Program ini dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk. Pendapat Malthus yang mengemukakan bahwa pertumbuhan dan kemampuan mengembangkan sumber daya alam laksana deret hitung, sedangkan pertumbuhan dan perkembangan manusia laksana deret ukur, sehingga pada suatu titik sumber daya alam tidak mampu menampung pertumbuhan manusia telah menjadi kenyataan (Manuaba. I.B.G, 2010:159).

Berdasarkan pendapat di atas, diharapkan setiap keluarga memperhatikan dan merencanakan jumlah keluarga yang di inginkan berkenaan dengan program Keluarga Berencana. Paradigma baru

program KB Nasional telah di ubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi “Keluarga berkualitas 2015“ untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas adalah keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (A.B.Saifudin, 2010).

Wanita usia subur (WUS) berdasarkan konsep Departemen Kesehatan (2003) adalah wanita dalam usia reproduktif, yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah. Yang dimaksud dengan wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat daripada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil (A.B. Saifudin 2010).

Keluarga Berencana merupakan suatu upaya untuk mengatur jumlah penduduk. Menurut Hartanto (2003) keluarga berencana adalah penggunaan cara-cara pengatur fertilisasi untuk membantu seseorang atau keluarga mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud di sini adalah suatu pengaturan kehamilan secara sengaja oleh keluarga tersebut, yang tidak melawan hukum atau perundang-undangan yang berlaku dan juga moral Pancasila dan untuk kesejahteraan keluarga. Tujuan umum pelayanan medik keluarga berencana adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak

serta keluarga dalam rangka mewujudkan NKKBS. Untuk mencapai keberhasilan pelayanan keluarga berencana tersebut perlu didukung oleh masyarakat sebagai pendukung gerakan keluarga berencana dengan berpartisipasi secara aktif sebagai peserta KB atau akseptor KB. Akseptor KB adalah anggota masyarakat yang mengikuti gerakan KB dengan melaksanakan penggunaan alat kontrasepsi. Akseptor KB menurut sarasannya terbagi menjadi tiga fase yaitu fase menunda atau mencegah kehamilan, fase penjarangan kehamilan dan fase menghentikan atau mengakhiri kehamilan atau kesuburan (Anwar, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi antara lain faktor pasangan (umur, gaya hidup, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan metode kontrasepsi yang lalu), faktor kesehatan (status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, pemeriksaan fisik, pemeriksaan panggul), faktor metode kontrasepsi (efektivitas, efek samping, biaya), tingkat pendidikan, pengetahuan, kesejahteraan keluarga, agama, dan dukungan dari suami/istri. Faktor-faktor ini nantinya juga akan mempengaruhi keberhasilan program KB. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektivitas yang berbeda-beda (Fatmawa, 2013).

Jenis-jenis alat kontrasepsi yang ada di Indonesia terdapat metode sederhana tanpa alat yang terdiri dari metode kalender, metode pantang berkala, metode suhu basal, metode lendir serviks, metode simtomtermal, koitus interruptus. Dan metode sederhana dengan alat yaitu mekanis/barier kondom, barier intravagina, kimiawi dan spermisida. Pada akhir-akhir ini akseptor lebih dianjurkan untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yaitu alat kontrasepsi spiral (IUD), susuk (Implan) dan kontap (Vasektomi dan Tubektomi). Metode ini lebih ditekankan karena MKJP dianggap lebih mantap dibandingkan dengan alat kontrasepsi pil, kondom maupun suntikan. (Sulistiyowati. A, 2011:49-60).

Berdasarkan data di Indonesia (2013) target secara nasional pencapaian MKJP sebesar 26,7%. Sementara itu pencapaian yang diperoleh pada tahun tersebut sebesar 12,4% yang diperinci sebagai berikut : pencapaian kontrasepsi susuk sebesar 5,2%, pencapaian kontrasepsi IUD sebesar 4,7% dan MOW sebesar 2,2%.

Menurut data dari BKKBN (2013) pencapaian MKJP tertinggi adalah Provinsi Bali sebesar 29,7% . Beberapa Provinsi lain yang dapat mencapai target MKJP diantaranya adalah Sumatra, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTT dan Sulawesi. Sementara beberapa daerah dengan pencapaian MKJP yang masih rendah adalah Tangerang sebesar 14,5%, Banten sebesar 9,8%, dan Pandeglang sebesar 5,4%.

Data di Indonesia jumlah wanita usia subur dengan umur 15-49 tahun adalah 68.133.634 orang. Di provinsi Jawa Tengah jumlah wanita usia subur umur 15-49 tahun adalah 8.776.034 orang. Data dari Kabupaten Wonogiri tahun 2014 jumlah PUS 198.263 orang, jumlah peserta KB aktif sebanyak 157.719 dengan rincian yang menggunakan suntik 94.566 akseptor, pil 23.889 akseptor, IUD 19.567 akseptor, implan 8.926 akseptor, MOW 7.606 akseptor, kondom 2.928 akseptor, MOP 237 akseptor. Sementara itu jumlah peserta KB baru tahun 2014 sebanyak 24.265 dengan rincian yang menggunakan KB suntik 12.405 akseptor, pil 4.152 akseptor, implan 3.272 akseptor, kondom 2.928 akseptor, IUD 1.789 akseptor, MOW 475 akseptor dan MOP 8 akseptor (DKK Wonogiri, 2014). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik dan pil merupakan kontrasepsi yang paling diminati oleh pasangan usia subur sementara kontrasepsi IUD yang merupakan metode kontrasepsi jangka panjang masih berada dibawahnya.

Dari hasil wawancara singkat dengan Kasubid Jaminan dan Pelayanan KB di kantor Badan Keluarga Berencana Keluarga Sejahtera dan Pembangunan Perempuan (BKBKSPP), diperoleh hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

ketidakinginan wanita usia subur menggunakan KB IUD antara lain kurangnya kesadaran tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang menurut beliau sangat efektif dalam jangka waktu 5 tahun. Atau persepsi yang salah sebagai calon akseptor baru yang beranggapan bahwa menggunakan MKJP seperti IUD dalam pemasangannya menimbulkan pendarahan atau terjadinya luka yang menyebabkan rasa sakit, nyeri perut dan timbulnya rasa takut. Sehingga perlu dukungan dan penjelasan yang dapat diterima calon akseptor baru.

Data dari Kecamatan Wonogiri khususnya di wilayah puskesmas Wonogiri I tahun 2014 jumlah PUS 9.300 orang, jumlah peserta KB aktif sebanyak 5.364 dengan rincian pengguna suntik 2.855 akseptor, pil 882 akseptor, IUD 805 akseptor, kondom 327 akseptor, MOW 361 akseptor, implan 130 akseptor, MOP 4 akseptor. Sementara itu jumlah peserta KB baru sebanyak 905 dengan rincian pengguna suntik 329 akseptor, pil 123 akseptor, IUD 150 akseptor, kondom 100 akseptor, MOW 103 akseptor, implan 100 akseptor, MOP 0 akseptor. Hasil wawancara yang dilakukan dengan bidan di Puskesmas Wonogiri I diperoleh keterangan bahwasanya untuk peserta KB aktif ataupun calon akseptor KB baru kebanyakan warga melakukan kunjungan KB di Bidan Praktik Mandiri (BPM) daripada melakukan kunjungan KB di Puskesmas.

Data di Kelurahan Bulusulur pada tahun 2012 jumlah wanita usia subur 91 orang, pengguna IUD 13 akseptor, pil 20 akseptor, kondom 12 akseptor, MOW 8 akseptor, suntik 6 akseptor. Data pada tahun 2013 jumlah wanita usia subur 91 orang, pengguna IUD 13 akseptor, pil 20 akseptor, kondom 12 akseptor, MOW 8 akseptor, suntik 6 akseptor. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bidan desa setempat menyampaikan bahwa di RW 09 Bulusari, Bulusulur untuk peserta KB aktif ataupun calon akseptor KB baru kebanyakan warga melakukan kunjungan KB di BPM daripada di Puskesmas dan kadang membeli ke apotek. Peminat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

(MKJP) khususnya IUD di RW 09 Bulusari, Bulusulur sangat sedikit karena mereka lebih suka memakai PIL dan suntik.

Dari hasil wawancara singkat dengan kader di Posyandu Kenanga beliau mengungkapkan bahwasanya WUS di RW 09 Bulusari, Bulusulur banyak yang menggunakan kontrasepsi PIL daripada IUD karena takut. Dari hasil wawancara dengan salah satu akseptor KB mengatakan bahwa ketidakinginannya memakai alat kontrasepsi IUD di karenakan takut dan tidak mengetahui tentang cara kerja alat kontrasepsi IUD.

Rumusan masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana hubungan antara pengetahuan dan ekonomi terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pada WUS desa Bulusulur Wonogiri

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan ekonomi terhadap pemilihan kontrasepsi IUD di Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

Metode

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yang merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor resiko dengan faktor efek (Riyanto.A,2010:4). Pendekatan yang digunakan *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat. A. A. A, 2007:50). Lokasi penelitian di Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita usia subur di RW 09 Bulusari, Bulusulur Wonogiri sebanyak 91 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita usia subur di RW 09 Bulusari, Bulusulur Wonogiri sebanyak 91 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : variabel independen yaitu

pengetahuan, ekonomi, dan variabel dependen yaitu pemilihan kontrasepsi IUD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui ekonomi WUS dan mengukur tingkat pengetahuan tentang IUD dengan menyajikan pertanyaan dalam bentuk checklist. Analisa data yang digunakan

HASIL

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menggambarkan keadaan masing masing variabel :

a. Distibusi frekuensi WUS menurut pengetahuan

Tabel 1. Distribusi frekuensi WUS menurut pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang baik	41	45,1
Baik	50	54,9
TOTAL	91	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (54,9%) WUS memiliki pengetahuan yang baik.

b. Distribusi frekuensi WUS menurut ekonomi

Tabel 2. Distribusi frekuensi WUS menurut ekonomi

Ekonomi	Frekuensi	Prosentase
Rendah	45	49,5
Tinggi	46	50,5
TOTAL	91	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar (50,5%) WUS memiliki tingkat ekonomi tinggi.

c. Distribusi frekuensi WUS menurut pemilihan kontrasepsi IUD

Tabel 3. Distribusi frekuensi WUS menurut pemilihan kontrasepsi IUD

Pemilihan kontrasepsi IUD	Frekuensi	Prosentase
Tidak Memilih	45	49,5
Memilih	46	50,5
TOTAL	91	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar (50,5%) WUS memilih menggunakan kontrasepsi IUD.

adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing masing variabel dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu variabel Independen (pengetahuan dan ekonomi) dengan variabel dependen (pemilihan kontrasepsi IUD).

a. Hubungan antara pengetahuan WUS dengan pemilihan kontrasepsi IUD

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan WUS dengan pemilihan kontrasepsi IUD

Pengetahuan WUS	Pemilihan Kontrasepsi IUD				Total	OR (95% CI)	P value
	Tidak memilih		Memilih				
	n	%	n	%			
Kurang	29	70,7	12	29,3	41	100	5,135
Baik	16	32,0	34	68,0	50	100	(2,093 - 12,601)
Jumlah	45	49,5	46	50,5	91	100	

Sumber : olah data penelitian

Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan WUS dengan pemilihan kontrasepsi IUD diperoleh sebanyak 12 (29,3%) ibu dengan pengetahuan kurang baik memilih kontrasepsi IUD sedangkan sebanyak 34 (68,0%) ibu dengan pengetahuan baik memilih kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,001 (< 0,05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemilihan kontrasepsi IUD antara ibu dengan pengetahuan kurang dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada WUS di Desa Bulusulur Wonogiri. Selanjutnya dari hasil analisis diperoleh OR = 5,135 artinya ibu yang berpengetahuan kurang baik memiliki resiko sebesar 5,1 kali tidak memilih kontrasepsi IUD.

b. Hubungan antara ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi IUD

Tabel 5. Hubungan antara ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi IUD

Ekonomi	Pemilihan Kontrasepsi IUD				Total		OR (95% CI)	P value
	Tidak memilih		Memilih					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	31	68,9	14	31,1	45	100	5,061	0,001
Tinggi	14	30,4	32	69,6	46	100	(2,078 - 12,329)	
Jumlah	45	49,5	46	50,5	91	100		

Sumber : olah data penelitian

Dari hasil analisis hubungan antara ekonomi WUS dengan pemilihan kontrasepsi IUD diperoleh sebanyak 14 (31,1%) ibu dengan ekonomi rendah memilih kontrasepsi IUD sedangkan sebanyak 32 (69,6%) ibu dengan ekonomi tinggi memilih kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,001 (< 0,05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemilihan kontrasepsi IUD antara ibu dengan ekonomi rendah dengan ibu yang memiliki ekonomi tinggi artinya ada hubungan signifikan antara ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada WUS di Desa Bulusur Wonogiri. Selanjutnya dari hasil analisis diperoleh OR = 5,061 artinya WUS dengan ekonomi rendah memiliki resiko sebesar 5 kali tidak memilih kontrasepsi

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di di Rw 09 Bulusur memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebagian besar wanita usia subur memilih menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Rw 09 Bulusur Wonogiri. Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat S. Notoadmojo (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu manusia tentang fakta yang diperoleh dari panca pengindraan sehingga mendapatkan ide, pemahaman dan potensi tertentu, karena dengan pengetahuan yang diperoleh dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang IUD. Dari hasil

penelitian oleh Rogers dalam W. I Mubarak (2011) bahwa perilaku baru dapat memengaruhi akseptor dalam memilih Alat Kontrasepsi IUD yaitu Kesadaran, Interest, Evaluation, Trial, Adopsi. Sehingga logikanya jelas orang yang mempunyai pengetahuan yang baik mereka lebih pandai dalam memilih dan menggunakan alat Kontrasepsi yang efektif, karena akseptor mempunyai kesadaran akan pentingnya ber-KB.

Sependapat dengan hasil penelitian R. Putriningrum, T.Umarianti, M. Mar'atus Sholikhah dan D.Yulistiana (2014) bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi rendahnya minat pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim atau IUD. Sejalan pula dengan penelitian Ika Budi Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya informasi yang mereka dapat dari pelayanan kesehatan mampu menyadarkan mereka tentang pentingnya memilih IUD sebagai alat kontrasespsi, sehingga bagi mereka yang tidak mempunyai pengetahuan tentang IUD sangat berdampak kurangnya informasi bagi akseptor KB.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di RW 09 Bulusur memiliki tingkat ekonomi yang tinggi dan sebagian besar memilih menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di RW 09 Bulusur Wonogiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tingkat ekonomi tinggi lebih mendominasi, dan tingkat ekonomi mempengaruhi jenis kontrasepsi yang akan dipilih untuk digunakan. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Hasil di atas sesuai dengan pendapat Erfandi (2008) yang mengatakan bahwa alat kontrasepsi

jika dihitung dari segi keekonomisannya maka alat kontrasepsi IUD lebih murah dari KB suntik dan Pil. Sejalan dengan penelitian Desy Handayani (2010) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi atau biaya mempengaruhi ibu dalam memilih AKDR atau IUD. Sedangkan menurut Pendit (2006) faktor biaya adalah apakah suatu metode yang diinginkan membutuhkan biaya besar hanya satu kali atau serangkaian biaya ringan selama beberapa waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar wanita usia subur di RW 09 Bulusulur Wonogiri memiliki pengetahuan yang baik dan ekonomi yang tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di RW 09 desa Bulusulur Wonogiri

DAFTAR PUSTAKA

Desy Handayani. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di wilayah Bidan Praktek Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Vol.1 No.1 Juli 2010

Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri*

Hidayati, R. 2011. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.

Hartanto, H. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Hidayat, A. A. A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Ika Budi Wijayanti. 2016. *Hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Vol.7 No.2 Juli 2016

Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Manuaba, I. B. G. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.

Pendit. Brahm.U. 2006. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta. EGC

Riyanto.A, 2010. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika

Rahajeng.P, Tresia.U, Maulana.M.S, Dina.Y (2014) *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat penggunaan AKDR (IUD) di Desa Gebang Sukodono. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Vol. 5 No.2. Juli 2014

Sulistyawati, A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.

Saifuddin., A. B. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wawan, A. dan Dewi, M. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: